

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Capaian PIN Polio Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

The Relationship between Mother's Knowledge and Attitudes and Polio PIN Achievement in Infants Aged 6-12 Months in the Working Area of the Jeulingke Health Center, Banda Aceh City

Ulfa Husna Dhirah¹, Iskandar², Fauziah Andika³, Faradila Safitri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala,
Banda Aceh, Indonesia

*Koresponding penulis : ulfahusna@uui.ac.id

Abstrak

Data Kemenkes RI (2022) provinsi dengan capaian imunisasi terendah, yaitu Aceh (42,7%). Data Dinas Kesehatan Banda Aceh, total anak usia 0-12 tahun yang telah mendapatkan tetes polio sebanyak 41.740 orang atau sekitar 90.9 persen dari total sasaran sebanyak 45.941 anak. Data itu, hasil rekapan kumulatif dari 11 Puskesmas di Kota Banda Aceh, hingga tanggal 10 Januari 2023. Puskesmas Kuta Alam dengan persentase terbesar 10,8 persen dan terendah Puskesmas Jeulingke dengan total cakupan 67,1 persen. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan capaian PIN polio pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke kota Banda Aceh. Penelitian bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*, populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh sebanyak 35 orang. Teknik penelitian menggunakan *Total Sampling*. Penelitian dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke pada tanggal 04-08 Agustus 2023. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat bivariat menggunakan chi square. Didapatkan *p-value* = 0,000 yaitu nilai $\alpha < 0,05$, dan *p-value* = 0,000 yaitu nilai $\alpha < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan capaian PIN Polio. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan capaian PIN Polio pada bayi Usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Perlu meningkatkan pemberian informasi mengenai kesehatan bayi khususnya dalam pemberian imunisasi polio.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, PIN Polio

Abstract

Data from the Indonesian Ministry of Health (2022) shows that the province with the lowest immunization achievement is Aceh (42.7%). Data from the Banda Aceh Health Service shows that the total number of children aged 0-12 years who have received polio drops is 41,740 people or around 90.9 percent of the total target of 45,941 children. The data is the result of a cumulative recapitulation from 11 Community Health Centers in Banda Aceh City, up to January 10 2023. Kuta Alam Community Health Center with the largest percentage of 10.8 percent and the lowest Jeulingke Community Health Center with total coverage of 67.1 percent. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and the achievement of PIN polio in babies aged 6-12 months in the Jeulingke Community Health Center working area, Banda Aceh city. This research is analytical with a cross sectional design, the population of all mothers with babies aged 6-12 months in the Jeulingke Community Health Center Working Area, Banda Aceh City is 35 people. The research technique uses Total Sampling. The research was carried out in the Jeulingke Community Health Center Work Area on 04-08 August 2023. Data processing involved editing, coding, data entry, tabulating and univariate bivariate data analysis using chi square. Obtained p-value = 0.000, namely α value = <0.05 , and p-value = 0.000, namely α value = <0.05 , meaning that there is a relationship between maternal knowledge and attitudes and PIN Polio achievement. There is a relationship between maternal knowledge and attitudes and the achievement of PIN Polio in babies aged 6-12 months in the Jeulingke Community Health Center working area, Banda Aceh City. There is a need to increase the provision of information regarding baby health, especially in providing polio immunization.

Keywords: Knowledge, Attitude, Polio PIN

PENDAHULUAN

Setiap tahun 4,7 juta anak Indonesia membutuhkan imunisasi terhadap penyakit yang mematikan seperti, campak, polio, hepatitis dan dipteri. Parahnya, Indonesia kini berada di peringkat keempat dalam jumlah anak yang tidak terimunisasi karena satu dari dua anak ternyata tidak mendapatkan imunisasi (Arini, 2022).

Menurut Kemenkes RI imunisasi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga apabila bayi terpapar dengan suatu penyakit maka tidak mudah sakit atau hanya mengalami sakit ringan saja. Imunisasi menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru (Rahmawati, 2020).

Menurut data Kemenkes RI (2021) provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah di Provinsi Bali (99,4%), Nusa Tenggara Barat (99,1%), dan Jawa Tengah (98,8%). Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (41,8%). Rincian data mengenai imunisasi dasar pada bayi tahun 2020 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Sedangkan data Kemenkes RI (2022) provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan (100,0%), Bali (98,8%), Nusa Tenggara Barat (95,5%) dan DI Yogyakarta (95,3%). Sedangkan provinsi dengan capaian terendah, yaitu Aceh (42,7%). Rincian data mengenai imunisasi dasar pada bayi tahun 2021 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh disebutkan hingga kini total anak-anak usia 0-12 tahun yang telah mendapatkan tetes polio sebanyak 41.740 orang atau sekitar 90,9 persen dari total sasaran sebanyak 45.941 anak. Data itu, hasil rekapan kumulatif dari 11 Puskesmas di Kota Banda Aceh, hingga tanggal 10 Januari 2023. Puskesmas Kuta Alam dengan persentase terbesar 10,8 persen dan terendah Puskesmas Jeulingke dengan total cakupan 67,1 persen (Kompas, 2023).

Hasil penelitian (Rahmawati & Umbul, 2014) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi, seperti faktor sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak sepenuhnya berhasil dan masih banyak bayi atau balita status kelengkapan imunisasinya belum lengkap.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jeulingke, dari 13 ibu yang membawa bayinya untuk imunisasi, ada 5 bayi datang untuk imunisasi polio pada usia 3 bulan, 4 bayi datang untuk imunisasi DPTHb-Hib 1 usia 2 bulan, dan 4 bayi untuk imunisasi campak pada usia 9 bulan. Alasan ibu tidak sedini mungkin

membawa bayinya ke posyandu karena ada yang ibunya takut bayinya demam setelah imunisasi, ada yang mengatakan walaupun sudah di imunisasi anak tetap sakit, dan ada yang mengatakan tidak ada yang mengantar ke posyandu, bisa disimpulkan pengetahuan ibu masih minim untuk efek samping dari masing-masing imunisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional* dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke pada tanggal 04-08 Agustus 2023, populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh sebanyak 35 orang. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Capaian PIN Polio Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Status Imunisasi		
	Lengkap	21	60,0
	Tidak Lengkap	14	40,0
2.	Pengetahuan		
	Tinggi	19	54,3
	Rendah	16	45,7
3.	Sikap		
	Positif	21	60,0
	Negatif	14	40,0

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kelengkapan capaian imunisasi PIN polio pada bayi usia 6-12 bulan lebih banyak pada kategori lengkap yaitu sebanyak 21 (60,0%), pengetahuan ibu lebih banyak pada

kategori tinggi yaitu sebanyak 19 (54,3%), dan sikap ibu dengan kategori positif sebanyak 21 (60,0%).

2. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Capaian PIN Polio

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Capaian PIN Polio Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

Pengetahuan	Capaian PIN Polio				Total	P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%		
Tinggi	18	90,5	1	1	19	54,3
Rendah	2	1	14	100,0	16	45,7

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan dari tabel 2 menunjukkan bahwa 18 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 90,5% lengkap pada kelengkapan capaian imunisasi PIN polio, sedangkan kelengkapan capaian imunisasi PIN polio yang tidak lengkap 14 terdapat 100% responden dengan pengetahuan rendah. Hasil uji statistik diperoleh p- value = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan capaian PIN Polio pada bayi Usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Capaian PIN Polio

Tabel 3
Hubungan Sikap Ibu Dengan Capaian PIN Polio Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

Sikap	Capaian PIN Polio		Total	P-value
	Ya	Tidak		

	f	%	f	%	f	%
Positif	19	90,5	2	9,5	21	60,0
Negatif	2	2	12	85,7	14	40,0
Total	21		14		35	100

0,000

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan dari 3 menunjukkan bahwa ada 19 responden yang memiliki sikap positif ada 19 (90,5%) lengkap pada kelengkapan capaian imunisasi PIN polio, sedangkan kelengkapan capaian imunisasi PIN polio yang tidak lengkap 12 terdapat 85,7% responden dengan sikap negatif. Adapun berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p- value = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan sikap ibu dengan capaian PIN Polio pada bayi Usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Capaian PIN Polio

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 18 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 90,5% lengkap pada kelengkapan capaian imunisasi PIN polio, sedangkan kelengkapan capaian imunisasi PIN polio yang tidak lengkap 14 terdapat 100% responden dengan pengetahuan rendah. Hasil uji statistik diperoleh p- value = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan capaian PIN Polio pada bayi Usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurul Maghfirah dkk (2017) terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa didapatkan hasil penelitian yang didapat dari 84 responden yang berpengetahuan baik dan memberikan imunisasi pada anaknya berjumlah 29 responden (74,4%) dan yang berpengetahuan tidak baik dan tidak mengimunitasikan anaknya berjumlah 23

responden (51,5%), kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,017$) ibu balita pemberian imunisasi polio ($p < 0,05$).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan baik melalui mata maupun telinga (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari T, 2015).

Asumsi peneliti pemberian imunisasi polio lebih cenderung dilaksanakan oleh responden dengan pengetahuan yang baik dibanding responden dengan pengetahuan yang kurang baik dikarenakan jika seseorang mengetahui manfaat dari imunisasi polio, maka kemungkinan besar akan memberikan imunisasi polio pada anaknya.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Capaian PIN Polio

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa ada 19 responden yang memiliki sikap positif ada 19 (90,5%) lengkap pada kelengkapan capaian imunisasi PIN polio, sedangkan kelengkapan capaian imunisasi PIN polio yang tidak lengkap 12 terdapat 85,7% responden dengan sikap negatif. Adapun berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p -value = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan sikap ibu dengan capaian PIN Polio pada bayi Usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ira Nurmala (2019) diperoleh dari responden yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi dasar pada balita dengan jumlah 7 responden (17,95%). Nilai $p = 0,001 < 0,05$ diperoleh melalui uji Chi Square yang berarti H_0 diterima, sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan kelengkapan status imunisasi dasar di RW 8 Kelurahan Wonokusumo.

Reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus disebut sikap. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap

dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap objek (Notoatmodjo, 2017).

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan suatu reaksi terbuka (Notoatmodjo, 2018).

Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dimana faktor pendapat dan emosi sudah terlibat di dalamnya. Perwujudan sikap hanya dapat ditafsirkan melalui perilaku yang tertutup dan tidak bisa dilihat langsung. Sikap merupakan keseluruhan dari kecenderungan perasaan, asumsi, ide, keyakinan manusia tentang topik tertentu. Tidak hanya ditentukan oleh aspek internal individu, sikap juga melibatkan nilai-nilai yang dibawa dari kelompoknya (Notoadmodjo, 2015).

Menurut asumsi peneliti, pemberian imunisasi polio lebih cenderung dilaksanakan oleh responden dengan sikap yang baik dibanding responden dengan sikap yang kurang baik dikarenakan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seseorang dalam memberikan imunisasi polio pada anaknya.

SARAN

Disarankan agar dapat lebih meningkatkan pelayanan imunisasi dan pendidikan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap misalnya melalui penyuluhan dengan teknik dalam penyampaian informasi salah satunya dengan cara diskusi partisipan. Pemberian informasi tidak hanya searah saja, tetapi dua arah sehingga masyarakat atau ibu dapat berdiskusi tentang apa yang kurang dipahami agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan direspon oleh ibu dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Jeulingke yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya dan para responden yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Y. M. 2022. Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Status Imunisasi Polio Bayi Di Bidan Praktek Swasta Indarwati Mranggen jatinom Klaten. <https://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/26>
- Lestari, T (2015). Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Yogyakarta : Nuha medika.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2015.
- _____ 2010. Promosi kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 43-119.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2020. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Profil Kesehatan Indonesia. 2020. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Rahmawati, F. 2020. Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak Di Aceh Besar. <https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/view/20650>